

BAB I

RUANG LINGKUP MANAJEMEN KEUANGAN

Disadari atau tidak, sebagai individu kita sering melakukan keputusan setiap hari, termasuk didalamnya keputusan dalam hal keuangan. Ketika kita dihadapkan pada kondisi dimana kita memerlukan sejumlah dana untuk membeli sejumlah barang atau jasa (misalnya rumah atau mobil) yang menjadi kebutuhan kita, sedangkan kita tidak memiliki dana tunai yang cukup, maka kita akan mencari sumber pembiayaan yang paling menguntungkan, seperti pinjaman dengan bunga yang paling rendah.

Demikian juga ketika kita dihadapkan pada masalah bagaimana menyimpan kelebihan dana dari penghasilan kita. Kita akan dihadapkan kepada berbagai pilihan alternatif yang tersedia. Sebagian dari kita mungkin akan menyimpannya dalam bentuk deposito rupiah, atau dalam bentuk mata uang asing, sebagian yang lain mungkin menyimpannya dalam bentuk emas atau mungkin juga tanah. Apapun jenis alternatif yang kita pilih, keputusan yang kita ambil merupakan keputusan keuangan.

Keputusan yang sama, juga harus diambil oleh perusahaan. Perusahaan setiap harinya harus mengambil keputusan dari berbagai alternatif yang tersedia, termasuk melakukan keputusan keuangan. Ketika perusahaan memerlukan berbagai aktiva (mesin, gedung, kendaraan bermotor, persediaan bahan baku, dan sejenisnya) baik untuk menjalankan kegiatan usahanya yang sudah ada ataupun untuk keperluan ekspansi usaha maka perusahaan perlu mencari sumber dana untuk membiayai kebutuhan aktiva tersebut. Demikian juga, ketika perusahaan memiliki kelebihan dana yang tersedia, perusahaan dituntut untuk mengelolanya sehingga tidak menjadi dana yang menganggur.

Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengambil keputusan investasi yang tepat. Mengelola dan mengambil keputusan tersebut dalam suatu organisasi termasuk dalam kegiatan manajemen keuangan.

A. Apa itu Keuangan, Manajer Keuangan dan Manajemen Keuangan?

Keuangan adalah suatu proses dimana uang dialirkan untuk digunakan dalam pembiayaan maupun investasi seperti yang dikemukakan oleh Gitman dan Jeff Madura (2001) : *finance is the processes by which money is transferred (financing and investing) among businesses, individuals, and governments*. Manajer Keuangan adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memutuskan bagaimana mendapatkan dana dan bagaimana menginvestasikan dana. Sedangkan manajemen keuangan adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer keuangan dalam membuat keputusan keuangan untuk perusahaannya.

Manajemen keuangan dapat juga dikatakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*). Manajer keuangan berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan pemilihan sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut. Untuk memperoleh dana, manajer keuangan bisa memperolehnya dari dalam maupun luar perusahaan. Sumber dari luar perusahaan berasal dari pasar modal, bisa berbentuk hutang atau modal sendiri.

Manajemen keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab manajer keuangan. Tugas pokok manajemen keuangan antara lain meliputi keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden suatu perusahaan, dengan demikian tugas manajer keuangan adalah merencanakan untuk memaksimumkan

nilai perusahaan. Kegiatan penting lainnya yang harus dilakukan manajer keuangan menyangkut empat aspek yaitu :

1. Manajer keuangan harus bekerjasama dengan para manajer lainnya yang bertanggung jawab atas perencanaan umum perusahaan.
2. Manajer keuangan harus memusatkan perhatian pada berbagai keputusan investasi dan pembiayaan, serta segala hal yang berkaitan dengannya.
3. Manajer keuangan harus bekerjasama dengan para manajer di perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin.
4. Manajer keuangan harus mampu menghubungkan perusahaan dengan pasar keuangan, di mana perusahaan dapat memperoleh dana dan surat berharga perusahaan dapat diperdagangkan.

B. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan Manajemen keuangan dari suatu perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang diukur dari harga saham, dimana didalamnya sudah mencerminkan waktu pengembalian (jangka panjang), besarnya dan resiko. Karena itulah seorang manajer harus memfokuskan seluruh kegiatannya pada suatu tujuan yaitu meningkatkan nilai perusahaan semaksimal mungkin untuk para pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak identik dengan memaksimalkan laba, apabila laba diartikan sebagai laba akuntansi. Sebaliknya memaksimalkan nilai perusahaan akan identik dengan laba dalam pengertian ekonomi. Karena laba ekonomi diartikan sebagai jumlah kekayaan yang bisa dikonsumsi tanpa membuat pemilik kekayaan menjadi lebih miskin.

C. Fungsi Manajemen keuangan

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu *keputusan investasi*, *keputusan pendanaan*, dan *keputusan deviden*. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Ketiga keputusan diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan laba. Laba diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan sendirinya makin bertambah.

1. Keputusan Investasi (*investment decision*)

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan ini akan tergambar dari aktiva perusahaan, dan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan yaitu perbandingan antara *current assets* dengan *fixed assets*.

2. Keputusan Pendanaan (*financial decision*)

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Keputusan pendanaan akan tercermin dalam sisi pasiva perusahaan yang akan mempengaruhi *financial structure* maupun *capital structure*.

3. Keputusan Deviden (*dividend decision*)

Deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan Deviden merupakan keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proporsi dana yang akan disimpan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan. Kebijakan ini juga akan mempengaruhi *financial structure* maupun *capital structure*

Secara skematis fungsi manajemen keuangan dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

1. : Aliran kas dari investor (penjual saham dan abligasi)
2. : Alokasi dana untuk operasi perusahaan
3. : Aliran kas hasil operasi perusahaan
- 4a. : Pembayaran deviden / bunga
- 4b : Laba ditahan

D. Laporan Keuangan

Manajer keuangan dalam melaksanakan fungsinya tidak terlepas dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan laba ditahan dan laporan arus kas. Laporan keuangan

disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan terdiri dari:

a. Pihak intern

Yang termasuk pemakai informasi akuntansi oleh pihak intern adalah manajer atau pimpinan perusahaan untuk mengetahui dengan tepat posisi keuangan perusahaan sehingga dapat diambil keputusan yang tepat.

Keputusan yang diambil manajer sebuah perusahaan diantaranya menentukan berapa tambahan modal yang diperlukan untuk menjaga kelancaran usaha, peralatan apa yang harus dibeli, untuk membuat perencanaan yang efektif, mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai, melakukan tindakan koreksi yang diperlukan, dan pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak eksternal.

b. Pihak ekstern

1. Investor

Para investor menanamkan modalnya dengan tujuan memperoleh hasil atau keuntungan. Oleh karena itu untuk mengetahui kemungkinan hasil investasi yang diperoleh dan untuk menghindari risiko kerugian para investor melakukan analisis terhadap laporan keuangan, sehingga dapat mengambil keputusan untuk menjual, membeli, atau menahan investasinya.

2. Karyawan

Karyawan perusahaan memerlukan informasi tentang stabilitas dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Informasi ini berguna bagi karyawan untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa (gaji), uang pensiun, kesempatan kerja, dan tunjangan-tunjangan lainnya.

3. Pemberi pinjaman (kreditor)

Pemberi pinjaman atau kreditor bersedia memberikan kredit hanya kepada perusahaan atau calon penerima kredit yang dinilai mampu mengembalikan pinjaman serta bunganya tepat waktu. Oleh karena itu calon kreditor meminta laporan keuangan perusahaan untuk menilai kemampuan keuangannya.

4. Pelanggan

Pihak yang termasuk pelanggan, diantaranya konsumen dan pemasok. Pelanggan memerlukan informasi akuntansi untuk menilai keadaan keuangan yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan, khususnya pelanggan yang memiliki perjanjian jangka panjang. Melalui informasi akuntansi tersebut, pelanggan dapat menilai keadaan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kelancaran pembayaran.

5. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi akuntansi suatu perusahaan, antara lain untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dasar penyusunan statistik nasional, dan menetapkan kebijakan ketenagakerjaan.

6. Masyarakat

Masyarakat disekitar perusahaan memerlukan informasi akuntansi untuk menilai kontribusi yang diberikan perusahaan. Misalnya, penyediaan lapangan kerja.

Laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akunting secara periodik, biasanya telah mengikuti standar yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan berlaku secara umum.

Artinya, setiap perusahaan wajib mengikuti kaidah/aturan. Namun demikian, bagi perusahaan publik, laporan keuangan ini harus diaudit oleh akuntan publik untuk menjamin konsistensi sistem yang digunakan sehingga perkembangan kinerja perusahaan relatif lebih mencerminkan kondisi sebenarnya.

Berikut ini dijelaskan dan disajikan contoh laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi dan neraca ini sering menjadi bahan untuk pengambilan keputusan keuangan.

Laporan Laba Rugi merupakan laporan/ringkasan kegiatan operasi perusahaan selama satu periode, umumnya adalah satu tahun dan berakhir 31 Desember. Untuk kepentingan terbatas, misalnya pada perusahaan publik, perusahaan dapat mengeluarkan laporan untuk 3 bulan, 6 bulan atau 9 bulan.

Dalam laporan laba rugi perusahaan jasa, seperti hotel, biasanya terdiri dari akun pendapatan (*revenue*) dan akun beban (*expense*). Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari usaha yang dijalankan perusahaan. Secara garis besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Pendapatan usaha (pendapatan operasional), yaitu pendapatan yang diperoleh dari aktivitas pokok perusahaan.
- b. Pendapatan diluar usaha (pendapatan non operasional), yaitu pendapatan yang diperoleh selain dari aktivitas pokok perusahaan. Misalnya pendapatan dari bunga bank.

Beban adalah pengorbanan ekonomi untuk memperoleh manfaat tertentu yang dinikmati pada periode yang bersangkutan. Beban dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Beban usaha (beban operasional), yaitu beban yang berkaitan langsung dengan aktivitas pokok perusahaan. Misalnya harga pokok barang yang dijual, beban gaji karyawan, dan beban sewa kantor.

- b. Beban diluar usaha (beban non operasional), yaitu beban yang tidak berkaitan langsung dengan aktivitas pokok perusahaan, misalnya beban bunga.

Berikut ini disajikan Laporan laba rugi Hotel Gaya selama tahun 2009. Selama tahun 2009 Hotel Gaya berhasil memperoleh laba bersih sebesar Rp45.915.000,00.

HOTEL GAYA
Laporan Rugi-Laba Departemen Kamar
Periode Sampai dengan Desember 31, 2009

PENDAPATAN		
Penjualan Kamar-transient	31.000.000	
Penjualan Kamar- group	19.000.000	
PENDAPATAN BERSIH		50.000.000
BIAYA OPERASIONAL		
Gaji dan Upah	2.500.000	
Tunjangan karyawan	560.000	
Jumlah Biaya Gaji dan Tunjangan	3.060.000	
Biaya-biaya lain:		
Biaya Komisi	60.000	
Biaya Bahan dipakai habis	200.000	
Biaya Transportasi Tamu	160.000	
Biaya Cucian dan Lena	230.000	
Biaya <i>dry cleaning</i>	70.000	
Biaya reservasi kamar	170.000	
Biaya Pakaian Seragam	60.000	
Biaya operasional lainnya	75.000	
Jumlah Biaya -biaya lain	1.025.000	
JUMLAH BIAYA OPERASIONAL		4.085.000
PENDAPATAN DEPARTEMEN KAMAR		45.915.000

Neraca merupakan ringkasan posisi kekayaan perusahaan pada periode tertentu, biasanya satu tahun dan berakhir 31 Desember. Neraca berisi *assets* (Aktiva/harta) yang dimiliki perusahaan dan sumber dana untuk membiayai *assets* tersebut, yang berasal dari

pihak di luar perusahaan disebut kewajiban (*liabilities*) dan dari pemegang saham perusahaan disebut modal (*equity*). Hubungan ketiganya menjadi suatu persamaan, yang dalam akuntansi disebut persamaan akuntansi, yaitu:

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$$

1. Aktiva/Harta (*Assets*)

a. Aktiva Lancar (*Current Assets*)

Aktiva lancar, yaitu aktiva yang dapat diubah menjadi uang, dijual, atau dipakai dalam jangka waktu satu periode akuntansi. Aktiva lancar, diantaranya terdiri atas komponen berikut:

- 1) Kas (*cash*), yaitu uang tunai yang berada di perusahaan dan uang kas yang berada di bank serta uang tunai yang dialokasikan untuk cadangan.
- 2) Surat-surat berharga (*marketable securities*), seperti saham, dan obligasi yang setiap saat dapat dijual kembali.
- 3) Piutang Usaha (*account receivable*), yaitu tagihan perusahaan kepada pihak lain yang jangka waktu pelunasannya kurang dari satu tahun atau satu periode akuntansi.
- 4) Wesel tagih (*note receivable*), yaitu tagihan pihak perusahaan kepada pihak lain yang didukung oleh dokumen resmi secara tertulis dari pelanggan untuk membayar tagihannya.
- 5) Perlengkapan (*supplies*), yaitu aktiva perusahaan yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan usaha suatu perusahaan yang jangka waktu penggunaannya kurang dari satu periode akuntansi.

- 6) Pendapatan yang masih harus diterima (*accrued income*), yaitu pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan, tetapi pembayarannya belum diterima. Misalnya, bunga yang masih harus diterima.
- 7) Beban dibayar dimuka (*prepaid expenses*), yaitu beban yang dikeluarkan untuk beberapa periode kedepan dan belum dimanfaatkan. Misalnya sewa dibayar dimuka, asuransi dibayar dimuka, dan iklan dibayar dimuka.
- 8) Persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*), yaitu barang-barang yang pada akhir periode penyusunan neraca masih tersimpan digudang. Barang-barang yang termasuk persediaan barang dagangan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Akun persediaan barang dagang terdapat dalam proses akuntansi perusahaan dagang.

b. Aktiva Tetap (*Fixed Assts*)

Aktiva tetap, yaitu aktiva yang memiliki manfaat ekonomis lebih dari satu periode akuntansi (lebih dari satu tahun). Akun aktiva tetap dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu investasi jangka panjang (*long term investment*), aktiva tetap berwujud (*tangible fixed assets*), dan aktiva tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*). Investasi jangka panjang, diantaranya berupa investasi dalam bentuk saham atau obligasi serta setoran simpanan wajib ke koperasi induk yang jangka waktu penanamannya lebih dari satu tahun atau untuk jangka panjang.

Aktiva tetap berwujud, yaitu aktiva perusahaan yang wujudnya dapat dilihat. Aktiva ini memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Komponen aktiva tetap berwujud, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Peralatan (*equipment*), aktiva yang termasuk peralatan diantaranya komputer, meja komputer, dan mesin tik.
- 2) Tanah (*land*), yaitu tanah yang digunakan untuk tempat mendirikan bangunan perusahaan.
- 3) Bangunan (*building*), yaitu bangunan yang digunakan untuk usaha. Misalnya gedung toko dan gedung kantor.
- 4) Peralatan Mebel (*furnitures*), seperti meja, lemari dan kursi
Adapun aktiva tetap tidak berwujud, yaitu aktiva yang wujud fisiknya tidak dapat dilihat atau tidak tampak. Komponen aktiva tetap tidak berwujud diantaranya sebagai berikut:
 - 1) *Goodwill*, yaitu nama baik perusahaan
 - 2) Hak paten (*patent*), yaitu hak untuk menggunakan, memproduksi, menjual, dan mengendalikan suatu produk.
 - 3) Hak cipta (*copyright*), yaitu hak khusus yang diberikan kepada pencipta suatu karya.
 - 4) *Franchise*, yaitu hak untuk menggunakan nama atau barang pihak yang memberikan hak.
 - 5) Merek dagang (*trade mark*), yaitu hak menggunakan merek suatu produk atau perusahaan.

2. Kewajiban (*Liabilities*)

a. Kewajiban Jangka Pendek (*Short Term Liabilities*)

Kewajiban jangka pendek, yaitu kewajiban yang masa pelunasannya (jatuh tempo) kurang dari satu tahun (satu periode akuntansi). Komponen kewajiban jangka pendek, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Utang dagang/utang usaha, yaitu utang yang timbul karena transaksi pembelian barang atau penyelesaian jasa secara kredit

- 2) Utang wesel, yaitu kewajiban untuk membayar kepada pihak lain pada tanggal jatuh tempo yang didukung dengan dokumen perjanjian secara tertulis.
- 3) Beban yang masih harus dibayar, yaitu beban yang sudah menjadi kewajiban perusahaan tetapi belum dilakukan pembayaran karena belum jatuh tempo, misalnya beban gaji karyawan.
- 4) Pendapatan diterima di muka, yaitu pendapatan yang diterima atas penjualan barang atau jasa yang belum direalisasi atau belum terjadi, misalnya sewa dibayar di muka.

b. Kewajiban Jangka Panjang (*Long Term Liabilities*)

Kewajiban jangka panjang yaitu kewajiban yang masa pelunasannya lebih dari satu tahun atau lebih dari satu periode akuntansi. Kewajiban jangka panjang terdiri atas komponen kewajiban sebagai berikut :

- 1) Utang Obligasi, yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak yang membeli obligasi yang diterbitkan perusahaan dan jangka waktu pelunasannya lebih dari satu periode akuntansi
- 2) Utang Hipotek, yaitu kewajiban jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tetap perusahaan. Misalnya dengan jaminan gedung atau tanah
- 3) Utang bank jangka panjang, yaitu kewajiban perusahaan yang timbul karena meminjam uang ke bank dengan jangka waktu pelunasan lebih dari satu periode akuntansi.

3. Modal (Capital)

Modal merupakan akun yang menunjukkan kekayaan perusahaan. Cara pencatatan akun modal dalam neraca tergantung jenis perusahaannya. Modal perusahaan yang

berbentuk badan usaha perseorangan akun modalnya diikuti nama pemilik misalnya modal Andi atau modal Budi. Modal untuk perusahaan yang berbadan usaha perseroan terdiri atas komponen modal saham dan laba ditahan. Sedangkan modal badan usaha koperasi berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dan modal donasi.

Berikut ini disajikan contoh Neraca Hotel Gaya pada akhir tahun 2008 dan 2009

Hotel Gaya
Neraca Komparatif, 31 Desember 2008 dan 2009

Keterangan	2008	2009
Aktiva Lancar		
Kas	6.400	9.800
Piutang Dagang	21.500	22.500
Surat berharga jangka pendek	7.800	9.000
Persediaan barang	4.900	5.500
Pembayaran dimuka	2.450	2.400
Jumlah Aktiva Lancar	43.050	49.200
Aktiva Tetap		
Tanah	30.200	30.200
Gedung dan perlengkapan Gedung	416.250	426.150
Perabot rumah tangga	87.400	113.900
Gelas, tembikar, perak, lena	7.850	9.200
Akumulasi penyusutan	165.000	206.050
Jumlah Aktiva Tetap	376.700	373.400
Jumlah Aktiva	419.750	422.600
Utang Lancar		
Utang Dagang	9.500	9.150
Biaya yang diperhitungkan	2.000	4.200
Utang pajak	6.100	11.400
Utang Lain-lain	300	550

Porsi Utang jangka panjang jatuh tempo	13.500	13.050
Jumlah utang jangka pendek	31.400	38.350
Utang jangka panjang		
utang hipotik	256.500	250.335
Jumlah utang jangka panjang	256.500	250.335
Jumlah utang	287.900	288.685
Modal		
Modal saham	100.000	100.000
Laba yang ditahan	31.850	33.915
Jumlah Modal	131.850	133.915
Jumlah Utang dan Modal	419.750	422.600

Pada neraca tersebut terlihat bahwa tahun pada 2009 laba yang ditahan meningkat sebesar Rp2.065.000,00 berarti dari laba yang diperoleh dan dibagikan sebagai dividen sebesar Rp45.915.000,00 (perolehan laba pada tahun 2009) – Rp2.065.000,00 = Rp43.850.000,00.